



Press Release

Mantap! Slab Track Mulai Dipasang, KCJB Semakin Berprogres

Jakarta, 29 Desember 2021 | Di penghujung tahun 2021, kabar baik datang dari proyek Kereta Cepat Jakarta-Bandung (KCJB). Sinohydro Bureau 8 Co., Ltd selaku salah satu main contractor KCJB memasuki babak baru kemajuan proyek KCJB dengan mengawali pemasangan slab track atau bantalan rel beton pertama proyek KCJB. Ini merupakan langkah awal untuk pengerjaan track laying Di sepanjang trase KCJB.

Pemasangan slab track pertama ini akan dilakukan di DK 32 arah Jakarta ke Bandung pada Rabu (29/12/2021). KCIC menyebut, pemasangan slab track ini adalah salah satu pencapaian terbaik dari progres pembangunan KCJB.

"Kabar baik dari salah satu main contractor kami Sinohydro Bureau 8 Co. Ltd, Saat ini sudah memasuki tahap pemasangan slab track atau bantalan rel untuk lintasan KCJB pertama di DK 32 arah Jakarta ke Bandung. Pemasangan slab track ini adalah salah satu milestone atau pencapaian besar bagi Kami jelang penutupan tahun 2021." ujar Presiden Direktur KCIC, Dwiyana Slamet Riyadi.

Selanjutnya, pemasangan slab track KCJB akan dibagi ke dalam tiga section. Section 1 yang akan dikerjakan oleh Sinohydro dimulai dari DK2 + 540 sampai DK 4 + 425, Section 2 dari DK 95 + 600 sampai DK 99 + 470, dan section 3 dari DK 97 + 365 sampai DK 99 + 470. Kedua Section terakhir akan dikerjakan oleh konsorsium kontraktor KCJB. Rencananya, seluruh section akan dikerjakan serentak sebagai upaya percepatan pembangunan sampai seluruh slab track tersambung. "Pengerjaan slab track dibagi ke dalam tiga section yang dikerjakan secara serentak. Nantinya, slab track yang merupakan bagian dari ballastless track akan sambung menyambung dengan ballasted track hingga menjadi kesatuan trase KCJB," terang Dwiyana.

Untuk memenuhi seluruh kebutuhan lintasan KCJB yang membentang hingga 142,3 km ini, akan ada 15.390 bantalan rel berjenis ballastless track, yaitu sistem lintasan tanpa ballast atau batuan di sekitarnya. Keunggulan slab track adalah memiliki stabilitas yang tinggi untuk memastikan standar kekuatan dan keamanan KCJB yang berakselerasi hingga kecepatan 350 km/jam. Bantalan yang digunakan KCJB diyakini mampu meneruskan beban dari atas secara merata. Slab track juga tidak

membutuhkan perawatan yang rumit seperti halnya bantalan rel konvensional sehingga upaya maintenance KCJB dapat berlangsung dengan lebih efektif dalam jangka panjang.

“Di sepanjang trase KCJB, ada 15,390 bantalan rel berjenis ballastless track. Bantalan rel jenis ini dipilih karena memiliki kekuatan dan stabilitas yang tinggi. Jadi KCJB dapat melintas di kecepatan tinggi dengan sangat aman dan nyaman,” jelas Dwiwana.

Seluruh bantalan rel yang diproduksi dengan teknologi canggih ini merupakan hasil dari transfer knowledge dan teknologi yang terjadi dari adanya kerjasama antar bangsa dalam proyek KCJB. Pembuatan Slab Track ini awalnya dikerjakan oleh main contractor Sinohydro, namun sekarang PT Wijaya Karya (WIKA) melalui WIKA Beton telah mengambil alih sepenuhnya pembuatan slab track yang pengerjaannya dilakukan di Slab Track Prefabrication Workshop di Dawuan, Purwakarta.

“Slab track KCJB saat ini diproduksi oleh kontraktor dalam negeri, PT WIKA setelah sebelumnya pembuatan slab track dilakukan oleh Sinohydro. Ini merupakan hasil yang didapat dari adanya kerjasama antar bangsa selama pengerjaan proyek KCJB. Ada banyak transfer teknologi dan knowledge di dalamnya yang berdampak besar pada kemajuan konstruksi di Indonesia,” ujar Dwiwana.

Di saat bersamaan, KCIC juga sedang menyiapkan rel yang akan dipasang di atas slab track tersebut. Rel yang dipakai untuk KCJB merupakan batang rel berstandar UIC 60 atau R60 yang setiap batangnya memiliki panjang 50 meter. Saat ini, seluruh batang rel sedang dalam proses welding di Depo Tegalluar, Cileunyi, Jawa Barat, untuk disambung menjadi sepanjang 500 meter per batangnya. Tujuannya adalah untuk meminimalisir sambungan sehingga KCJB dapat melintas dengan lebih aman dan nyaman.

“Kami juga sudah mendatangkan 11 ribu batang rel berstandar UIC 600 yang panjangnya 50 meter. Saat ini seluruh batang rel sedang dalam proses welding di Depo Tegalluar agar menjadi 500 meter. Dengan rel seperti ini, lintasan KCJB akan minim sambungan sehingga menghasilkan lintasan yang nyaman dan aman untuk dilalui KCJB. Seluruh batang rel tersebut akan dipasang dalam waktu dekat seiring dengan selesainya pengerjaan konstruksi,” ungkap Dwiwana.

Di sisi lain, saat ini KCIC sedang menyiapkan Electric Multiple Unit (EMU) berteknologi canggih yang sentuhan akhirnya terinspirasi dari hewan endemik dari Indonesia, yaitu Komodo. EMU bertipe CR400AF ini ditopang dengan teknologi yang mampu memonitor ancaman bencana, mampu meredam getaran dan kebisingan, dan

sudah menggunakan teknologi CTCS 3/GSM-R yang sudah terbukti mampu menunjang keselamatan oleh industri kereta api cepat dunia.

Rencananya, PT KCIC akan menyiapkan 11 trainset untuk melayani penumpang yang ingin menikmati kecanggihan KCJB. Saat ini, rangkaian kereta cepat tersebut sedang dibangun di CRRC Sifang, Qingdao, provinsi Shandong, Tiongkok. Kereta yang sudah dibuat sejak Mei 2021 tersebut, direncanakan akan tiba di Indonesia pada Juni 2022.

Tak hanya itu, KCJB juga sedang menyiapkan inspection train atau kereta ukur untuk kebutuhan ujicoba dan perawatan KCJB. Kereta ukur dengan spesifikasi yang sama hebatnya dengan rangkaian CR400AF ini, dirancang agar dapat mendeteksi kondisi lintasan, pengukuran listrik aliran atas atau Overhead Contact System (OCS), pengujian dan pemeriksaan jaringan komunikasi, sistem sinyal, serta dinamika dan integrasi rel-roda dalam kecepatan tinggi hingga 350 km/jam.

Lebih lanjut, dengan dimulainya pemasangan slab track ini, Dwiyana menyebut pihaknya semakin termotivasi untuk melakukan percepatan pembangunan untuk mewujudkan target operasi. Selain penyelesaian konstruksi, persiapan operasional KCJB juga berproses secara paralel. Seperti mempersiapkan aturan kereta api cepat hingga SDM.

“Dengan dimulainya pengerjaan track laying, kami memiliki harapan besar target akan terpenuhi. Untuk itu kami akan fokus mengerjakan segala kekurangan dalam proyek ini dan melakukan beragam persiapan seperti peraturan kereta api cepat dan SDM,” tegas Dwiyana.*

* * *

**Untuk informasi lebih lanjut hubungi:
Rahardian.Ratry@kcic.co.id**